MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 14 No 4
PP 25-31
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN PEMERIKSAAN *TRIPLE ELIMINATION* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA GORONTALO

FACTORS THAT AFFECT THE BEHAVIOUR OF PREGNANT WOMEN IN DOING TRIPLE ELIMINATION CHECKS IN THE WORK AREA OF THE GORONTALO CITY HEALTH CENTRE

Regina Maharani H. Ahmad[1], Irwan[2], Ramly Abudi[3]
Jurusan Kesehatan Masyarakat, FOK UNG, Gorontalo
Email: regina5_s1kesmas@mahasiswa.ung.ac.id

ABSTRAK

Triple elimination adalah upaya untuk mengeliminasi infeksi HIV, sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak. Capaian skrining *triple elimination* di Kota Gorontalo 2024 mencapai 42%. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple elimination* di wilayah kerja Puskesmas Kota Gorontalo, serta faktor yang mendominasi. Jenis penelitian survei analitik menggunakan desain *cross sectional* dengan populasi 281 ibu hamil trimester II dan sampel 88 ibu hamil yang dipilih secara proporsional. Variabel independen terdiri dari umur, pekerjaan, paritas, jarak, pengetahuan, sikap, dukungan tenaga kesehatan, dan dukungan suami. Variabel dependen adalah perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan *triple elimination*. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang teruji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji *chi square* dan *regresi logistik*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan (ϱ = 0,023 ; OR = 3,810), dukungan tenaga kesehatan (ϱ = 0,041; OR = 3,401), dan dukungan suami (ϱ = 0,002 ; OR = 4,298) berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil, sementara umur (ϱ = 0,717), pekerjaan (ϱ = 0,238), paritas (ϱ = 0,936), jarak (ϱ = 1,000), dan sikap (ϱ = 0,929) tidak berpengaruh. Dukungan suami menjadi faktor dominan dalam analisis multivariat. Saran penelitian meliputi pentingnya edukasi, dukungan, dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam pemeriksaan *triple elimination*.

Kata Kunci: *Triple Elimination*, Perilaku, Ibu Hamil

ABSTRACT

Triple elimination is an effort to eliminate HIV infection, syphilis, and Hepatitis B from mother to child. The achievement of triple elimination

Article History
Received: April 2025
Reviewed: April 2025
Published: April 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Nutricia

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 14 No 4
PP 25-31
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

screening in Gorontalo City in 2024 reached 42%. This research aims to analyse the factors that affect the behaviour of pregnant women in conducting a triple elimination examination in the work area of the Gorontalo City Health Centre, as well as the dominant factors. This type of analytical survey research uses a cross-sectional design with a population of 281 pregnant women in the second trimester and a sample of 88 selected pregnant women. Independent variables consist of age, occupation, parity, distance, knowledge, attitude, health worker support, and husband support. Dependent variable is the behaviour of pregnant women in triple elimination examination. Research instruments in the form of questionnaires whose validity and reliability are tested. Data analysis using chi square test and logistic regression. The results of the study showed that knowledge (ρ = 0,023 ; OR = 3,810), health worker support (ρ = 0,041; OR = 3,401), and husband support (ρ = 0,002 ; OR = 4,298) had an effect on the behaviour of pregnant women, while age (ρ = 0,717), occupation (ρ = 0,238), parity (ρ = 0,936), distance (ρ = 1,000), and attitude (ρ = 0,929) had no effect. Husband's support is the dominant factor in multivariate analysis. Research suggestions include the importance of education, support, and training to increase awareness and participation in triple elimination examination.
Keywords: *Triple Elimination, Behavior, Pregnant Women*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) saat ini masih jauh dari target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (SDGs) yakni memiliki target menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) di bawah 70 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH) dan menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) di bawah 25 per 100.000 KH Periode tahun 2016-2030. Pada tahun 2020, secara global sebanyak 287.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan maupun persalinan. Kematian ibu dan bayi dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain dua faktor tersebut terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap kematian ibu dan bayi, yaitu ibu hamil yang menderita penyakit menular seperti *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), Sifilis, dan Hepatitis B, penyakit tidak menular seperti hipertensi, jantung, diabetes mellitus, gangguan jiwa maupun kekurangan gizi. Ibu hamil yang memiliki penyakit menular tersebut dapat menimbulkan dampak negatif bagi bayi (1).

Menurut data WHO, di Asia Tenggara pada tahun 2022 angka HIV mencapai 5,1 juta jiwa pasien dengan 77.000 wanita hamil hidup dengan HIV, dan 19.000 kasus infeksi HIV baru telah ditemukan. Sementara untuk sifilis, *incidence rate* telah menunjukkan peningkatan sebanyak 0,32% di wilayah Asia Tenggara. Jumlah pasien menunjukkan angka hingga 167.000 kasus sifilis pada ibu hamil. Hal itu mempunyai dampak yang amat buruk dengan menghasilkan 65.800 hasil yang merugikan termasuk kematian janin dini. Untuk Hepatitis B, Asia Tenggara menanggung 15% dari jumlah total pasien Hepatitis di seluruh dunia dengan jumlah 39 juta

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 14 No 4
PP 25-31
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

orang (2).

Wanita hamil dan bayi baru lahir sangat rentan tertular Infeksi Menular Seksual (IMS). Identifikasi dan pengobatan infeksi menular seksual selama kehamilan berpotensi menurunkan angka kematian dan kesakitan (3). Angka penularan HIV, sifilis, beserta hepatitis B di Indonesia relatif tinggi dari ibu ke anak. Lebih dari 90% infeksi HIV, sifilis, beserta hepatitis B pada anak ditularkan dari ibu ke anak. Periode kehamilan, persalinan, juga menyusui yang dialami ibu dan anak menjadi periode penularan vertikal. Dalam kasus ibu yang HIV-positif, tanpa perawatan dini yang efektif, separuh anak yang baru lahir akan menjadi HIV positif, dan separuh anak HIV-positif akan tumbuh sebelum anak berulang tahun yang kedua. Laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2022, Data memperlihatkan bahwa tingkat infeksi HIV pada ibu hamil meraih 0,25%, di lain sisi tingkat infeksi sifilis dan hepatitis B masing-masing senilai 0,46% dan 1,6% (4).

Pada tahun 2017, WHO mengusulkan pendekatan terpadu untuk mencapai *triple elimanation* penyakit infeksi seksual yaitu HIV, Sifilis dan Hepatitis dari ibu ke anak (MTCT). Indonesia mengadopsi kebijakan ini yang di atur Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, khususnya melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017. Peraturan ini fokus pada pencegahan penularan HIV , sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke anak (5). *Triple Elimination* adalah program upaya untuk mengeliminasi infeksi tiga penyakit menular langsung dari ibu ke anak yaitu infeksi HIV/AIDS, Sifilis dan Hepatitis B yang terintegrasi langsung dalam program Kesehatan ibu dan anak (6).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2022 ada 7.153 ibu hamil yang teridentifikasi positif HIV, 49.639 ibu hamil yang di nyatakan reaktif HBsAg, dan 3.507 ibu hamil yang positif sifilis. Jika seorang ibu hamil yang terpapar infeksi sifilis tidak mendapatkan pengobatan yang memadai, bisa mengakibatkan 67% bayi terpapar infeksi, beberapa di antaranya mungkin mengalami keguguran, kematian neonatal, kelahiran dan kematian, atau sifilis kongenital. Sama halnya, seorang ibu hamil memiliki peluang senilai 95% untuk mentransmisikan hepatitis B pada bayinya. Tanpa mendapatkan penanganan standar lengkap termasuk vaksinasi yang agresif, bayi yang terpapar infeksi hepatitis B membuatnya mengalami situasi kronis, dengan potensi komplikasi yang lebih serius. Risiko infeksi hepatitis B bisa berlanjut sepanjang hidup (7).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, capaian skrining *triple elimination* di Kota Gorontalo untuk periode Januari-Agustus 2024 sebesar 42%. Selama tiga tahun berturut-turut, dari 2022 hingga 2024, pemeriksaan *triple elimination* di kota ini belum mencapai target nasional sebesar 100%. Pada tahun 2022, capaian skrining adalah 78%, dengan 2.957 dari 3.806 ibu hamil yang menjalani pemeriksaan. Dari jumlah tersebut, 1 orang dinyatakan positif HIV, 5 orang positif sifilis, dan 83 orang reaktif HBsAg. Capaian meningkat pada tahun 2023 menjadi 98%, 3.600 dari 3.823 ibu hamil yang diperiksa. Di antara mereka, terdapat 1 orang positif HIV, 5 orang positif sifilis, dan 65 orang reaktif HBsAg. Namun, pada tahun 2024, dari 3.834 ibu hamil yang seharusnya diperiksa, hanya 1.575 yang terdata, dengan hasil 1 orang positif HIV, 5 orang positif sifilis, dan 29 orang reaktif HBsAg.

Banyak faktor yang memengaruhi cara individu mencari dan menggunakan layanan kesehatan. Green dan Kreuter menuturkan bahwa pemakaian layanan kesehatan oleh seseorang

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 14 No 4
PP 25-31
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

mendapat pengaruh dari tiga faktor, yaitu faktor predisposisi, pemungkin, juga faktor penguat. Pengetahuan, keyakinan, sikap, nilai, status sosial ekonomi, usia, jenis kelamin, paritas juga persepsi motivasi pribadi merupakan contoh faktor predisposisi. Keterampilan dan sumber daya yang diperlukan untuk merampungkan suatu tindakan, misalnya jarak, biaya, waktu pelayanan, aksesibilitas transportasi, dan kualifikasi petugas kesehatan, merupakan contoh faktor pemungkin. Pada sisi lain, faktor penguat adalah sejumlah elemen yang mendukung pelaksanaan tindakan dan melibatkan tindakan sejumlah pemangku kepentingan, termasuk pengambil keputusan, keluarga, guru, profesional kesehatan, dan tokoh masyarakat, yang bisa membujuk orang lain untuk melakukan perilaku itu (8).

Umur ibu hamil mempengaruhi kondisi kehamilan, baik secara fisik maupun psikologis (9). Pekerjaan ibu hamil dapat mempengaruhi perilaku pemeriksaan, karena ibu yang bekerja sering lebih fokus pada karir daripada kesehatan (10). Paritas, adalah jumlah kelahiran hidup yang dimiliki seorang wanita, yang juga mempengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan (11). Jarak pelayanan kesehatan berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil dalam mengakses pelayanan (12).

Tingkat pengetahuan ibu hamil mempengaruhi keputusan untuk melakukan pemeriksaan. Ibu dengan pengetahuan rendah cenderung tidak melakukan pemeriksaan karena kurang informasi. Sikap juga mempengaruhi upaya pencegahan HIV dari ibu ke anak (13). Peran petugas kesehatan sangat penting dalam memberikan edukasi, yang meningkatkan kepercayaan ibu hamil terhadap pemeriksaan (14). Dukungan suami juga berperan penting dalam perilaku pemeriksaan, baik secara fisik maupun psikis (15).

METODE

Lokasi penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kota Gorontalo. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai Desember tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian survei

analitik yang menggunakan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester II yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kota Gorontalo sebanyak 281 pada bulan Agustus 2024. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan proporsi binomunal sebanyak 88 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis bivariat dengan uji chi-square menunjukkan bahwa faktor umur, pekerjaan, paritas, jarak rumah ke Puskesmas, dan sikap tidak berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan triple elimination (nilai $p > 0,05$). Namun, pengetahuan, dukungan tenaga kesehatan, dan dukungan suami berpengaruh terhadap perilaku tersebut (nilai $p < 0,05$). Ibu hamil dengan pengetahuan kurang cenderung tidak melakukan pemeriksaan 3,810 kali lebih besar, ibu hamil dengan dukungan tenaga kesehatan negatif cenderung tidak menjalankan pemeriksaan 3,401 kali lebih besar, dan ibu hamil dengan dukungan suami negatif cenderung tidak menjalankan pemeriksaan 4,298 kali lebih besar.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 14 No 4
PP 25-31
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

Variabel	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Pemeriksaan *Triple Elimination*		
Menjalankan Pemeriksaan	53	60,2
Tidak Menjalankan Pemeriksaan	35	39,8
Umur		
Ideal (20-30)	52	59,1
Berisiko (<20 dan >30)	36	40,9
Pekerjaan		
Bekerja	25	28,4
Tidak Bekerja	63	71,6
Paritas		
Primipara	36	40,9
Multipara	52	59,1
Jarak rumah ke Puskesmas		
Dekat (≤ 5 km)	65	73,9
Jauh (>5 km)	23	26,1
Pengetahuan		
Baik	47	53,4
Cukup	41	46,6
Sikap		
Positif	42	47,7
Negatif	46	52,3
Dukungan Tenaga Kesehatan		
Positif	60	68,2
Negatif	28	31,8
Dukungan Suami		
Positif	56	63,6
Negatif	32	36,4

Hasil analisis bivariat dengan uji chi-square menunjukkan bahwa faktor umur, pekerjaan, paritas, jarak rumah ke Puskesmas, dan sikap tidak berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan triple elimination (nilai $p > 0,05$). Namun, pengetahuan, dukungan tenaga kesehatan, dan dukungan suami berpengaruh terhadap perilaku tersebut (nilai $p < 0,05$). Ibu hamil dengan pengetahuan kurang cenderung tidak melakukan pemeriksaan 3,810 kali lebih besar, ibu hamil dengan dukungan tenaga kesehatan negatif cenderung tidak menjalankan pemeriksaan 3,401 kali lebih besar, dan ibu hamil dengan dukungan suami negatif cenderung tidak menjalankan pemeriksaan 4,298 kali lebih besar.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Pemeriksaan *Triple Elimination*				Jumlah		*ρ-value*	OR
	Menjalankan Pemeriksaan		Tidak Menjalankan Pemeriksaan					
	n	%	n	%	n	%		
Umur								
Ideal (20-30)	30	57,7	22	42,3	52	100	**0,717**	**0,689**
Berisiko (<20 dan >30)	23	63,9	13	36,1	36	100		

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 14 No 4
PP 25-31
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Pekerjaan								
Bekerja	35	55,6	28	44,4	63	100	**0,238**	**0,481**
Tidak Bekerja	18	72,0	7	28,0	25	100		
Paritas								
Primipara	21	58,3	15	41,7	36	100	**0,936**	**0,848**
Multipara	32	61,5	20	38,5	52	100		
Jarak rumah								
Dekat (≤ 5 km)	39	60	26	40	65	100	**1,000**	**1,685**
Jauh (>5 km)	14	60,9	9	39,1	23	100		
Pengetahuan								
Baik	34	72,3	13	27,7	47	100	**0,023**	**3,810**
Cukup	19	46,3	22	53,7	41	100		
Sikap								
Positif	26	61,9	16	38,1	42	100	**0,929**	**0,767**
Negatif	27	58,7	19	41,3	46	100		
Dukungan Nakes								
Positif	41	68,3	19	31,7	60	100	**0,041**	**3,401**
Negatif	12	42,9	16	57,1	28	100		
Dukungan Suami								
Positif	41	73,2	15	26,8	56	100	**0,002**	**4,298**
Negatif	12	37,5	20	62,5	32	100		

Berdasarkan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik dari delapan variabel hanya tiga variabel yang memiliki nilai ϱ-value < 0,05. Pengetahuan dengan nilai ϱ-value = 0,001 ; OR = 3,810, dukungan tenaga kesehatan dengan nilai ϱ-value = 0,034 ; OR = 3,401 dan dukungan suami dengan nilai ϱ-value = 0,009 ; OR = 4,298. Dari hasil analisis multivariat variabel yang paling mendominasi perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple elimination adalah dukungan suami

Tabel 3. Hasil Analisis Multivariat

Variabel	Sig	Exp (B)
Pengetahuan	0,001	3,810
Dukungan Tenaga Kesehatan	0,034	3,401
Dukungan Suami	0,009	4,298

Pengaruh Umur terhadap Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan *Triple Elimination*

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 88 ibu hamil di Puskesmas Kota Gorontalo, 52 ibu hamil dengan umur ideal dan 36 ibu hamil dengan umur berisiko. Di antara ibu hamil dengan umur ideal, 57,7% melakukan pemeriksaan triple elimination, sementara yang tidak melakukannya disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan. Sementara itu, 63,9% ibu hamil dengan umur berisiko melakukan pemeriksaan, meskipun kurangnya pengetahuan masih menjadi faktor penghambat.

Meskipun umur ideal sering dianggap mendukung kesehatan ibu dan bayi, faktor lain seperti pengetahuan, kesadaran, dan edukasi lebih berperan dalam keputusan untuk menjalani

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 14 No 4
PP 25-31
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

pemeriksaan. Ibu hamil dengan umur ideal mungkin merasa sehat dan tidak membutuhkan pemeriksaan, sedangkan ibu hamil dengan umur berisiko cenderung lebih sadar akan pentingnya pemeriksaan meskipun stigma sosial terkait penyakit menular dapat menghambat mereka. Umur tidak selalu mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak, termasuk dalam hal pemeriksaan kehamilan (16).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu et al., (2023) yang menunjukkan tidak ada pengaruh umur terhadap perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple elimination (17).

Pengaruh Pekerjaan terhadap Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan *Triple Elimination*

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 88 ibu hamil di Puskesmas Kota Gorontalo, 63 ibu hamil tidak bekerja, dan 35 (55,6%) di antaranya melakukan pemeriksaan triple elimination. Ibu hamil yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu luang dan motivasi tinggi untuk menjaga kesehatan, meskipun sebagian kurang mendapat informasi yang cukup. Di sisi lain, 25 ibu hamil yang bekerja, 18 (72%) di antaranya melakukan pemeriksaan, meskipun kesibukan kerja menjadi tantangan.

Pekerjaan ibu tidak memengaruhi perilaku pemeriksaan karena ibu hamil, baik yang bekerja maupun tidak, memiliki pengetahuan yang cukup tentang pentingnya pemeriksaan, sehingga mereka tetap menjalankannya meskipun ada tantangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustini et al., (2022) yang menunjukkan tidak ada pengaruh pekerjaan terhadap perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple elimination* (18).

Pengaruh Paritas terhadap Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan *Triple Elimination*

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 88 ibu hamil di Puskesmas Kota Gorontalo, 36 ibu hamil dengan paritas primipara, 21 (58,3%) di antaranya melakukan pemeriksaan triple elimination. Sementara itu, 52 ibu hamil dengan paritas multipara, 32 (61,5%) di antaranya melakukan pemeriksaan. Ibu hamil dengan paritas primipara cenderung kurang pengetahuan dan ketakutan terhadap prosedur medis, sementara ibu dengan paritas multipara kurang sadar akan manfaat pemeriksaan dan memiliki keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan.

Paritas tidak berpengaruh signifikan karena faktor lain, seperti dukungan keluarga, tenaga kesehatan, dan pengetahuan, lebih mempengaruhi keputusan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan. Ibu dengan paritas multipara dan primipara berpeluang sama dan tidak berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan, karena ibu dengan paritas multipara yang mempunyai risiko pada kehamilan sebelumnya, dia merasa perlu untuk melakukan pemeriksaan, begitu pula ibu dengan paritas primiprara merasa perlu untuk melakukan pemeriksaan karena belum memiliki pengalaman tentang kehamilan (19).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Chasanah et al., (2021) yang menunjukkan tidak ada pengaruh paritas terhadap perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple elimination* (20).

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 14 No 4
PP 25-31
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Pengaruh Jarak rumah ke Puskesmas terhadap Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan *Triple Elimination*

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 88 ibu hamil di Puskesmas Kota Gorontalo, 65 ibu hamil dengan jarak rumah dekat, 39 (60%) di antaranya melakukan pemeriksaan triple elimination. Dari 23 ibu hamil dengan jarak rumah jauh, 14 melakukan pemeriksaan. Akses yang mudah dan cepat ke fasilitas kesehatan memotivasi ibu hamil dengan jarak dekat untuk menjalani pemeriksaan, sementara ibu hamil dengan jarak jauh tetap melakukannya meskipun ada hambatan.

Menurut Ferreira (2021) sesorang akan mencari tempat pertolongan kesehatan ke fasilitas kesehatan yang berlokasi di dekat tempat tinggal mereka. Hal ini dikarenakan karena ketika jarak rumah jauh ke tempat pemeriksaan kehamilan, tidak berarti ibu hamil tersebut tidak akan melakukan Kunjungan antenatal care (K4). Walaupun jarak tempuh jauh, jika ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup dan sadar bahwa pemeriksaan antenatal care penting untuk dilakukan (21).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wuryani dan Aisyah (2019) yang menunjukkan tidak ada pengaruh jarak rumah ke Puskesmas terhadap perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple elimination* (22).

Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan *Triple Elimination*

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 88 ibu hamil di Puskesmas Kota Gorontalo, 47 memiliki pengetahuan baik dan 41 memiliki pengetahuan cukup. Dari 47 ibu dengan pengetahuan baik, 34 (72,3%) melakukan pemeriksaan triple elimination, sedangkan 13 tidak. Ibu dengan pengetahuan baik lebih sadar akan pentingnya pemeriksaan, meskipun rasa takut dan malu menjadi hambatan. Dari 41 ibu dengan pengetahuan cukup, 19 melakukan pemeriksaan dan 22 tidak, karena informasi yang kurang memadai.

Menurut Teori L.Grenn, pengetahuan merupakan salah satu faktor pemudah atau predisposing factor yang penting dalam mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Tingkat pengetahuan ibu yang semakin baik akan diikuti dengan pemeriksaan kehamilan salah satunya pemeriksaan triple elimination. Semakin baik pengetahuan ibu tentang triple elimination, maka ibu akan melakukan pemeriksaan triple elimination untuk menjaga kesehatan sendiri dan janin yang ada di dalam kandungan (23).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anes et al., (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan terhadap perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *tripe elimination* (24).

Pengaruh Sikap terhadap Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan *Triple Elimination*

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 88 ibu hamil di Puskesmas Kota Gorontalo, 42 memiliki sikap positif dan 46 memiliki sikap negatif. Dari 42 ibu dengan sikap positif, 26 (61,9%) melakukan pemeriksaan triple elimination, sementara 16 tidak. Meskipun memiliki sikap positif, beberapa merasa sehat dan tidak berisiko, sehingga tidak menganggap pemeriksaan penting.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 14 No 4
PP 25-31
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Dari 46 ibu dengan sikap negatif, 27 (58,7%) melakukan pemeriksaan dan 19 tidak. Ibu dengan sikap negatif cenderung mengikuti pengalaman orang lain yang tidak melakukan pemeriksaan.

Sikap, menurut Arisah (2022), dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman, yang bisa mendorong atau menghambat tindakan ibu hamil. Sikap tidak mempengaruhi keputusan bertindak atau perilaku seseorang. Begitu pun sikap ibu hamil tidak mempengaruhi perilaku dalam melakukan pemeriksaan triple elimination (25).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Chasanah et al., (2021) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh sikap terhadap perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *tripe elimination* dengan uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh *ρ-value* = 0,714 (*ρ*-value > 0,05).

Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan *Triple Elimination*

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 88 ibu hamil di Puskesmas Kota Gorontalo, 60 mendapat dukungan tenaga kesehatan positif dan 28 dukungan negatif. Dari 60 ibu dengan dukungan positif, 41 (68,3%) melakukan pemeriksaan triple elimination, sementara 19 tidak. Sedangkan dari 28 ibu dengan dukungan negatif, 12 melakukan pemeriksaan dan 16 tidak. Ibu yang merasa sehat dan tidak merasakan masalah kesehatan cenderung menganggap pemeriksaan tidak diperlukan, dan kurangnya motivasi atau penjelasan dari tenaga kesehatan memperkuat pandangan ini.

Dukungan tenaga kesehatan berpengaruh penting dalam mendorong ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan triple elimination. Dukungan positif yang disertai dengan penjelasan mengenai manfaat pemeriksaan dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang risiko kesehatan bagi ibu dan bayi, serta mendorong mereka untuk melakukan langkah pencegahan terhadap penyakit berbahaya. Menurut Doondori dan Sekunda (2022) dukungan petugas kesehatan merupakan dukungan sosial dalam bentuk dukungan informasi, dimana perasaan subjek bahwa lingkungan (petugas kesehatan) memberikan informasi yang jelas mengenai hal - hal yang berhubungan dengan kehamilan (26).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurnia (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *tripe elimination* (27).

Pengaruh Dukungan Suami terhadap Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan *Triple Elimination*

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 88 ibu hamil di Puskesmas Kota Gorontalo, 56 mendapatkan dukungan suami positif dan 32 dukungan negatif. Dari 56 ibu dengan dukungan positif, 41 (73,2%) melakukan pemeriksaan triple elimination, sementara 15 tidak. Dukungan suami yang berupa dorongan, informasi, dan pendampingan memperkuat rasa percaya diri dan kesadaran ibu hamil. Namun, kurangnya pemahaman dan kecemasan terhadap prosedur medis menjadi hambatan. Pada 32 ibu dengan dukungan negatif, 12 melakukan pemeriksaan dan 20 tidak. Ibu yang mendapatkan dukungan negatif dari suami cenderung enggan menjalani pemeriksaan. Kurangnya pemahaman dan ketidakpedulian suami mengurangi motivasi ibu

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 14 No 4
PP 25-31
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

hamil. Meski demikian, dukungan dari tenaga medis dan pengetahuan yang cukup dapat tetap mendorong ibu untuk melakukan pemeriksaan.

Dukungan suami memiliki pengaruh signifikan dalam mendorong ibu hamil untuk menjalani pemeriksaan triple elimination. Dukungan emosional dan praktis dari suami meningkatkan motivasi ibu untuk menjaga kesehatan diri dan janinnya. Dukungan suami menurut Ramayanti dan Sulistyoningtyas (2022) Dukungan suami adalah respon suami terhadap kehamilan istri yang dapat menyebabkan adanya ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri (28).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohani et al., (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh dukungan suami terhadap perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *tripe elimination* (29).

KESIMPULAN

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara umur dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple elimination* di wilayah kerja Puskesmas Kota Gorontalo (nilai *ρ-value* = 0,717 ; OR = 0,689)
2. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pekerjaan dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple elimination* di wilayah kerja Puskesmas Kota Gorontalo (nilai *ρ-value* = 0,238 ; OR = 0,481).
3. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara paritas dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple elimination* di wilayah kerja Puskesmas Kota Gorontalo (nilai *ρ-value* = 0,936 ; OR =0,848).
4. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara jarak rumah ke Puskesmas dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple elimination* di wilayah kerja Puskesmas Kota Gorontalo (nilai *ρ-value* = 1,000 ; OR = 1,685).
5. Ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple elimination* di wilayah kerja Puskesmas Kota Gorontalo (nilai *ρ-value* = 0,023 ; OR = 3,810).
6. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara sikap dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple elimination* di wilayah kerja Puskesmas Kota Gorontalo (nilai *ρ-value* = 0,929 ; OR = 0,767).
7. Ada pengaruh yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple elimination* di wilayah kerja Puskesmas Kota Gorontalo (nilai *ρ-value* = 0,041 ; OR = 3,401).
8. Ada pengaruh yang signifikan antara dukungan suami dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple elimination* di wilayah kerja Puskesmas Kota Gorontalo (nilai *ρ-value* = 0,002 ; OR = 4,298)
9. Faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple elimination* yaitu dukungan suami (nilai *ρ-value* =0,008 ; OR = 4,298)

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 14 No 4
PP 25-31
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

UCAPAN TERIMAKASI

Penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Marwini, N. W. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Pencegahan Penularan dari Ibu ke Anak (PPIA) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rendang*. Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali Denpasar.

Yunita, S., Khasanah, R. N., & Purnamasari, D. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi dengan Kepatuhan Pemeriksaan di Puskesmas Tampo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2023. *Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, *2*(2).

Nispiyani, B. (2024). *Pengaruh Pengetahuan, Dan Sikap Calon Pengantin Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Labuapi Tahun 2022*. Universitas Muahammadiyah Mataram.

Kemenkes.(2022). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta. Kementrian Kesehatan RI

Wardiana, M., Prakoeswa, C. R. S., Sawitri, Rahmadewi, Astari, L., Prasetyo, B., Budiono, & Hidayati, A. N. (2022). Dealing with tests and treatments for HIV, syphilis, and hepatitis B infection to prevent mother-to-child transmission (MTCT) from a tertiary hospital in Indonesia. *Bali Medical Journal*, *11*(1), 334–340.

Asrina, A., Kurniasih, N. I. D., Setiati, N. W., & Septina, Y. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan wanita prakonsepsi dengan pemeriksaan triple eliminasi. *Journal of Midwifery Care*, *4*(2), 102–107.

Kemenkes. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta. Kementrian Kesehatan RI.

Andhini, F. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2023. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *7*(2), 809–820.

Wulandari, L. A. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi (Hiv/Aids/Sifilis dan Hepatitis B) di Wilayah Kerja Puskesmas Way Mili Kabupaten Lampung Timur. *Midwifery Journal*, *21*(1), 1–11.

Novita, S. (2022). FAktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Ibu Hamil Dalam Melakukan Antenatal Care Saat Pandemi Covid-19 Di Klinik Bersalin Ar-Rahmah Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan Keris Husada*.

Alma. (2023). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pemeriksaan Hepatitis B pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi Kota Makassar Tahun 2023*. Univeristas Hasanuddin.

Tarigan, R. (2021). Hubungan Dukungan Suami dan Paritas dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Persepsi Psikologi*, *1*(1), 16–25.

Nofiani, P., & Sanjaya, R. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Hepatitis B. *Journal of Current Health Sciences*, *2*(2), 67–72.

Adhawiyah, R., & Kusumastuti, I. (2024). Pengaruh Sumber Informasi, Peran Bidan, Dukungan Suami, Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Perilaku Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, *3*(6), 1254–1267.

2025, Vol. 14 No 4
PP 25-31
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Woromboni, M. S., Ernawati, & Nurafriani. (2022). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kesiapan Ibu Hamil Dalam Mencapai Becoming A Mother. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, *2*(1), 141–147.

Safari, H., Sunarsih, Nurliyani, & Kurniasari, D. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di PMB Hasrany Safari. *MJ (Midwifery Journal)*, *3*(4), 185–192.

Rahayu, D. D., Karo, M. B., & Telaumbanua, L. K. (2023). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil t erhadap Pemanfaatan Program Triple Eliminasi dan PMTCT. *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, *12*(02), 173–180

Agustini, G. A. N. S. R., Suarjana, N., & Astuti, N. P. W. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Trimester I di UPTD Puskesmas Kediri I Tabanan. *Jurnal Kesehatan, Sains, Dan Teknologi (JAKASAKTI)*, *1*(2), 169–176.

Dwikanthi, R., Darwanty, J., & Dumilah, R. (2020). Paritas Mempengaruhi Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, *12*(2), 340–347.

Chasanah, S., Dewanti, L., & Anis, W. (2021). Pengaruh Faktor Internal Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, *5*(1), 88–102.

Ferreira, A. J., Palupi, R., & Siwi, Y. (2021). Analisis Pengetahuan Dan Jarak Tempat Tinggal Dengan Kunjungan Antenatal Care (K4) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Suai Vilacovalima Timor Leste. *Journal Of Health Science Communityonline*, *1*(4), 2714–7789.

Wuryani, M., & Aisyah. (2019). *Analisa Determinan Yang Mempengaruhi Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan (K4)*. *5*(2), 18–27.

Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta,. CV Absolut Media.

Anes, C. C., Dolfinus Yufu Bouway, Asriati, Katarina Lodia Tuturop, Agustina R. Yufuai, Konstantina Pariaribo, & 1-6Prodi. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ibu Hamil terhadap Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Maripi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *Jurnal Kesehatan*, *16*(3), 291–300.

Arisah, U. (2022). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care (ANC) dengan Kunjungan ANC*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Doondori, A. K. K., & Sekunda, M. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Puskesmas Rewarangga. *Kelimutu Nursing Journal*, *1*(1), 34–42.

Kurnia, N. (2023). Persepsi, Dukungan Keluarga, dan Peran Petugas Kesehatan dan Hubungannya dengan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi (Hiv, Sifilis, dan Hepatitis B) di Klinik Pratama Sumarno Medika 2022. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, *2*(7), 793–800.

Ramayanti, E., & Sulistyoningtyas, S. (2022). The Factors Affecting The Behavior Of Pregnant Women In Conducting Triple Elimination Examinations During The Pandemic at Nani Rusnani Maternity Clinic. *Menara Jurnal of Health Science*, *1*, 324–336.

Rohani, S., Wahyuni, R., & Fitria, Y. (2022). Husband Support and The Role of Health Officers

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 14 No 4
PP 25-31
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

with Triple Elimination Examination in Pregnant Women. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *7*(S1), 61–66.